

# Penentuan Struktur Ruang PKW Kadipaten Melalui Pendekatan Analisis Cluster, Skalogram, dan Analisa Lokasi

IRA SAFITRI D.<sup>1</sup>, HENDRICK MAYZONNY<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik - Universitas Islam Bandung

<sup>2</sup>Mahasiswa S2 Teknik PWK - Institut Teknologi Bandung

Email : pithok.vie@gmail.com<sup>1</sup>, zonnymhendrick@gmail.com<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Kadipaten merupakan salah satu Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) yang ada di Provinsi Jawa Barat Kabupaten Majalengka yang terdiri dari Kecamatan Kadipaten dan Dawuan. Dalam sejarahnya, PKW Kadipaten lebih dulu berkembang daripada Kota Majalengka, karena terletak dijalur KSP Koridor Bandung-Cirebon. Rencana pembangunan BIJB dan pengembangan kawasan industri di Kabupaten Majalengka, membuat percepatan pembangunan di PKW Kadipaten menjadi lebih pesat. PKW Kadipaten harus dapat menampung limpahan dari Kertajati dan sekitarnya. Perkembangan ini harus ditangkap PKW Kadipaten dengan menyiapkan struktur ruangnya. Makalah ini bertujuan menyusun struktur ruang PKW Kadipaten agar pembangunan kedepannya lebih terarah dan berkembang sesuai fungsi masing-masing sehingga mencegah disparitas pembangunan. Metoda pendekatan wilayah (homogenitas, fungsional, dan nodalitas) merupakan metoda yang digunakan dengan teknik pengumpulan data sekunder dan observasi lapangan. Sedangkan metoda analisa yang digunakan meliputi analisa cluster, skalogram, dan analisa lokasi. Hasil analisa ini didapatkan 3 Hirarki pada PKW Kadipaten dengan fungsi yang berbeda-beda.

*Kata kunci: struktur ruang, cluster, skalogram, analisa lokasi.*

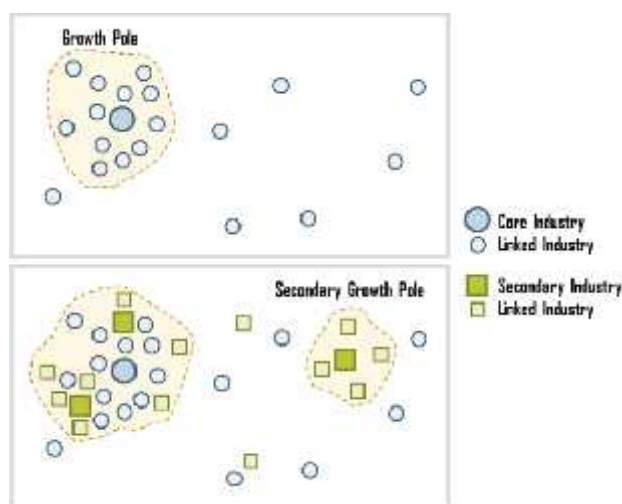
## 1 Pendahuluan

Dalam struktur ruang nasional, provinsi, dan kabupaten, Kecamatan Kadipaten merupakan Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) yang memiliki fungsi pelayanan sebagai simpul transportasi regional, pusat komersial (perdagangan dan jasa), pusat pelayanan sosial, serta pendukung kegiatan industri. PKW Kadipaten terdiri dari Kecamatan Kadipaten dan Kecamatan Dawuan. Kadipaten menjadi sentra perekonomian paling ramai di Kabupaten Majalengka, hal ini mengingat letak Kadipaten yang membelah jalur Pantai Utara Jawa sehingga mudah dilalui oleh kendaraan umum. Dalam tingkat nasional, fungsi PKW Kadipaten menjadi bertambah akibat adanya rencana pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) di Kecamatan Kertajati, rencana pembangunan Tol Cikacir (Cikampek - Cirebon), dan Tol Cisumjati (Cileunyi - Sumedang - Kertajati), serta penambahan jalur kereta api Rancaekek – Cirebon. Kadipaten juga diharapkan akan menjadi gerbang utama (*main entrance*) untuk memasuki kawasan BIJB. Banyaknya peluang pembangunan yang akan mempengaruhi Kadipaten, harus disikapi dengan menyiapkan rencana pembangunannya. Salah satunya dengan menyusun struktur ruang PKW Kadipaten. Penyusunan struktur ruang pada dasarnya bertujuan untuk mencegah disparitas pembangunan melalui penentuan pusat-pusat pertumbuhan, dan pengembangan wilayah sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

## 2 Kajian Literatur

Penentuan struktur ruang di PKW Kadipaten yang terdiri dari 2 kecamatan dan 18 desa menginduk pada teori dan pedoman penentuan pusat-pusat pertumbuhan. Penentuan pusat pertumbuhan merupakan salah satu konsep dalam pengembangan wilayah. Konsep ini dikenal dengan "*growth pole theory*" yang dikemukakan oleh ahli ekonomi Perancis Francois Perroux pada tahun 1955. Teori ini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di tiap daerah tidak

terjadi disembarang tempat melainkan di lokasi tertentu yang disebut kutub pertumbuhan. Untuk mencapai tingkat pendapatan tinggi harus dibangun beberapa tempat pusat kegiatan ekonomi yang disebut dengan *growth pole* (kutub pertumbuhan), seperti yang terlihat pada **gambar 1**.



**Gambar 1. Ilustrasi “Growth Pole Theory”**

Sumber: Geo Webclass, Blog Guru Geografi SMA GIBS, 2014

Teori lokasi dan pusat pertumbuhan yang ditopang oleh kepercayaan kekuatan pasar bebas melengkapi kondisi terjadinya *trickle down effect* (dampak peneteskan ke bawah), menciptakan *spread effect* (dampak penyebaran), serta dampak ganda (*multiple effect*) pada wilayah yang lebih luas. Pengembangan Wilayah pada skala regional dikenal 3 jenjang pusat (Jhon Friedmen, 1966:218-219), yaitu:

1. Pusat Pertumbuhan Utama (Primer)  
Pusat utama wilayah berfungsi sebagai penghubung antara pusat-pusat jenjang lebih rendah dengan pusat ekonomi nasional (kota-kota besar).
2. Pusat Pertumbuhan Kedua (Sekunder)  
Pusat kedua merupakan penghubung antara daerah perkotaan dengan pedesaan (mengembangkan wilayah yang berada jauh dari pusat utama).
3. Pusat Pertumbuhan Ketiga (Tersier)  
Merupakan pusat pelayanan lokal. Pusat ini merupakan lokasi terkecil dalam suatu wilayah.

Dalam Kepmen Kimpraswil No. 327 Tahun 2002 lampiran V (Pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan) disebutkan ada 6 variabel kriteria kawasan perkotaan yang dapat diasumsikan sebagai pusat pertumbuhan suatu wilayah, yaitu:

1. Kemampuan ekonomi daerah diukur dari PDRB
2. Potensi daerah diukur dari kelengkapan sarana prasarana
3. Sosial budaya diukur dari kegiatan social budaya
4. Sosial politik diukur dari organisasi masyarakat dan partisipasi masyarakat dalam berpolitik
5. Jumlah penduduk
6. Pertimbangan lain seperti ketersediaan sarana pemerintah dan keamanan ketertiban.

Mengacu dari berbagai referensi pusat pertumbuhan lainnya, maka variabel yang digunakan dalam penyusunan pertumbuhan di PKW Kadipaten adalah:

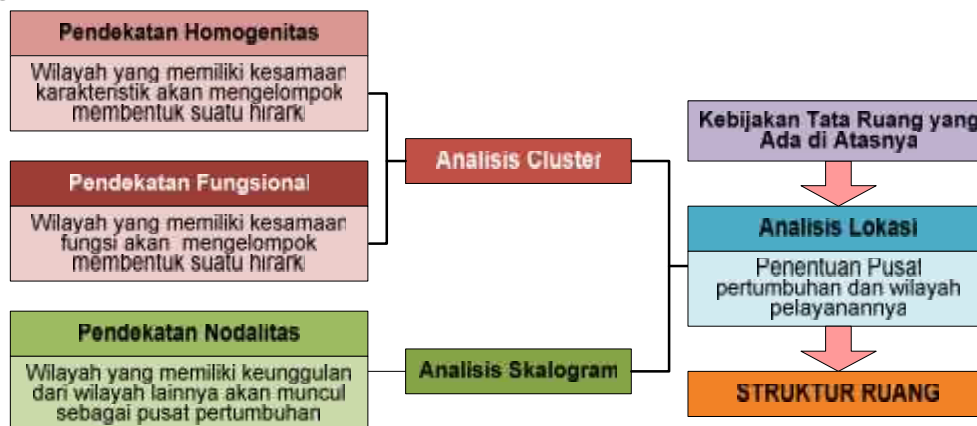
**Tabel 1. Variabel yang Digunakan dalam Penentuan Struktur Ruang di PKW Kadipaten**

No.	Variabel	Sumber
1	Luas Wilayah (Ha)	Variabel Wajib
2	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Variabel Wajib
3	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Ha)	James C Miller
4	Persentase Luas Lahan Terbangun (%)	NUDS
5	Persentase RT Pertanian (%)	James C Miller
6	Sarana dan Prasarana:	
	a. Jumlah Sarana Pendidikan	James C Miller
	b. Jumlah Sarana Peribadatan	James C Miller
	c. Jumlah Sarana Perdagangan dan Jasa	James C Miller
	d. Jumlah Sarana Kesehatan	James C Miller
	e. Jumlah Sarana Pemerintah dan Pelayanan Umum	James C Miller
	f. Sarana Olahraga	Jhon Friedman
7	Sarana Sosial Budaya (Pengganti Kegiatan Sosbud)	Kepmen Kimpraswil 327
8	Jumlah Peserta Pemilihan Umum	Kepmen Kimpraswil 327
9	Tingkat Kesejahteraan Penduduk (Pengganti Rata-Rata Pendapatan Per Bulan)	Kepmen Kimpraswil 327
10	Aksesibilitas	Jhon Friedman
11	Gravitasi	Jhon Friedman
12	Ranksize	Jhon Friedman
13	Pergerakan Barang	NUDS

Sumber: *Berbagai Referensi, 2014*

### 3 Metodologi

Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan wilayah (homogenitas, fungsional, dan nodalitas). Metode pengumpulan data yang dilakukan meliputi metode pengumpulan data primer dan data sekunder. Sedangkan metode analisa yang digunakan menggunakan 3 analisa utama (untuk penguatan struktur yang terbentuk), yaitu analisa cluster, analisa skalogram, dan analisa lokasi. Uraian penjelasan metodologi ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 2. Ilustrasi Metodologi Analisa yang Digunakan**

Sumber: *Konsep Pemikiran, 2014*

### 4 Analisis Data Dan Pembahasan

Dalam menentukan struktur ruang kawasan Kadipaten, maka dilakukan beberapa tahap analisa. Tahap pertama adalah analisa cluster, dengan tujuan dapat mengelompokkan desa-desa yang memiliki kemiripan karakteristik wilayah yang sama. Data-data di input dan diolah terlebih dahulu dalam bentuk data ordinal dan interval, agar bisa langsung dilakukan pembobotan. Input dan pengklasifikasian data dapat dilihat pada **tabel 2-4**. Tahapan dan hasil analisa penentuan struktur ruang di PKW Kadipaten adalah sebagai berikut ini:

## 1) Analisa Cluster

Analisa cluster ini ditujukan untuk menentukan desa-desa mana yang memiliki kesamaan karakteristik dan fungsi dengan menggunakan software SPSS 20. Analisis *hierarchical cluster* yang digunakan memakai metoda *between group linkage* dan pengukuran intervalnya dengan *squared Euclidean distance*. Hasil Analisisnya:

- Kelompok 1 : Kadipaten, Liangjulung, Dawuan, Bojong Cideres  
 Kelompok 2 : Heuleut, Karangsembung, Balida, Genteng, Gandu  
 Kelompok 3 : Pagadon, Cipaku, Babakan Anyar, Karang Anyar, Mandapa, Pasirmalati, Sirnajati, Salawana, Baturuyuk  
 (lihat **tabel 5 dan gambar 3**)

Tabel 2. Input Data dalam Penentuan Struktur Ruang di PKW Kadipaten

Kecamatan	No.	Desa	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Ha)	% Lahan Terbangun	% RT Pertanian	Kelengkapan Sarana	Sarana Sosial Budaya	Peserta Pemilu (Jiwa)*	Tingkat Kesejahteraan Masyarakat**	Aksesibilitas	Gravitasi	Rank Size	Pergerakan Orang dan Barang
Kadipaten	1	Liangjulung	240.0	9,840	41	10.964	2.51	2,584	-	4,946	T	169,115,103	1,352,715,168	0.30	T
	2	Heluet	406.9	5,697	14	4.795	17.87	2,172	-	2,921	S	144,983,441	1,267,017,554	1.00	S
	3	Cipaku	397.2	2,383	6	1.140	63.02	768	-	1,204	S	59,323,520	466,145,250	1.23	R
	4	Kadipaten	237.9	12,135	51	15.067	7.80	3,920	3	6,188	T	347,630,852	3,069,210,792	-	T
	5	Babakan Anyar	100.4	2,008	20	2.433	25.56	663	-	1,026	R	46,758,488	338,323,062	1.26	R
	6	Karangsembung	512.7	8,716	17	2.824	21.12	2,348	1	3,700	S	191,020,671	1,328,936,835	0.48	S
	7	Pagadon	306.5	4,597	15	3.931	38.23	1,638	-	2,348	R	146,611,050	1,240,725,443	1.11	R
	8	Bojong Cideres	101.3	5,512	54	20.04	25.00	991	2	1,661	T	204,233,981	1,777,188,936	1.04	T
	9	Dawuan	106.5	7,644	72	25.02	6.00	1,601	-	2,730	T	294,161,033	2,714,630,252	0.78	T
	10	Genteng	397.9	6,206	16	2.29	33.00	1,580	4	2,545	R	291,967,636	2,979,591,444	0.90	T
Dawuan	11	Gandu	286.9	6,229	22	9.29	29.00	1,539	10	2,435	S	260,026,524	2,549,611,237	0.85	S
	12	Sirnajati	372.6	6,168	17	3.57	29.00	1,590	5	2,537	S	118,017,587	723,493,771	0.95	R
	13	Baturuyuk	207.2	8,285	40	6.58	11.00	1,845	-	2,885	T	122,968,550	813,063,110	0.70	R
	14	Mandapa	283.8	4,274	15	2.27	22.00	1,077	3	1,628	R	103,753,115	822,775,630	1.15	R
	15	Balida	488.3	8,410	17	1.78	31.00	2,112	4	3,113	S	139,586,307	895,611,270	0.60	S
	16	Pasirmalati	192.4	2,475	13	3.09	37.00	646	1	929	R	24,101,594	118,938,426	1.20	R
	17	Karanganyar	181.6	3,076	17	5.85	26.00	776	-	1,085	R	25,521,145	132,795,214	1.18	R
	18	Salawana	214.6	4,653	22	10.70	44.00	1,140	1	1,759	R	35,817,124	173,453,931	1.08	R

Sumber: BPS Kabupaten Majalengka (KCDA Tahun 2013) dan Survey Primer 2014.

Keterangan:

\*) Data Asumsi 75 % dari Jumlah Peserta yang Berhak Memilih

\*\*\*) Observasi dan Wawancara dengan Aparat Kecamatan

Tabel 3. Konversi data kedalam Data Ordinal dan Data Interval

No.	Desa	V1	V2	V3	V4	V5	V6	V7	V8	V9	V10	V11	V12	V13
1	Liangjulung	2	1	1	2	1	1	-	1	1	2	2	1	1
2	Heluet	1	2	3	3	1	2	-	2	2	2	2	3	2
3	Cipaku	1	3	3	3	3	2	-	3	2	3	3	3	3
4	Kadipaten	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1
5	Babakan Anyar	3	3	3	3	2	3	-	3	3	3	3	3	3
6	Karangsembung	1	2	3	3	1	1	3	2	2	2	2	2	2
7	Pagadon	2	3	3	3	2	3	-	3	3	2	2	3	3
8	Bojong Cideres	3	2	1	1	2	2	3	3	1	2	2	3	1
9	Dawuan	3	2	1	1	1	2	-	2	1	1	1	2	1
10	Genteng	1	2	3	3	2	3	3	3	3	1	1	3	1
11	Gandu	2	2	3	3	2	3	1	3	2	1	1	2	2
12	Sirnajati	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3
13	Baturuyuk	3	2	2	3	1	3	-	2	1	3	3	2	3
14	Mandapa	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3
15	Balida	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2
16	Pasirmalati	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
17	Karanganyar	3	3	3	3	2	3	-	3	3	3	3	3	3
18	Salawana	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Sumber: Hasil Analisa 2014

Tabel 4. Rentang Nilai Data Ordinal dan Data Interval

No.	Variabel	Bobot	Rentang Nilai
1	V1 Luas Wilayah (Ha)	1	376 - 513
		2	237 - 375
		3	≤ 238
2	V2 Jumlah Penduduk (Jiwa)	1	8,760 - 12,135
		2	5,385 - 8,759
		3	≤ 5,384
3	V3 Kepadatan Penduduk (Jiwa/Ha)	1	42 - 54
		2	28 - 41
		3	≤ 27
4	V4 % Lahan Terbangun	1	13.75 – 2.04
		2	7.45 – 13.74
		3	≤ 7.44
5	V5 % RT Pertanian	1	≤ 23
		2	24 - 43
		3	44 - 63
6	V6 Kelengkapan Sarana Prasarana (Unit)	1	335 - 470 dan diatasnya
		2	199 - 334
		3	≤ 198
7	V7 Sarana Sosial Budaya (Unit)	1	8 - 10
		2	5 - 7
		3	≤ 4
8	V8 Jumlah Peserta Pemilu (Jiwa)	1	4.436 - 6.188
		2	2.683 - 4.435
		3	≤ 2.682
9	V9 Tingkat Kesejahteraan Masyarakat	1	Tinggi
		2	Sedang
		3	Rendah
10	V10 Aksesibilitas	1	239,787,767 - 347,630,852
		2	131,944,681 - 239,787,766
		3	107,843,086 - 131,944,680
11	V11 Gravitasi	1	2,085,786,671 - 3,069,210,792
		2	1,102,362,549 - 2,085,786,670
		3	118,938,426 - 1,102,362,548
12	V12 Rank Size	1	0.00 - 0.42
		2	0.43 - 0.84
		3	0.85 - 1.26
13	V13 Pergerakan Orang dan Barang	1	Tinggi
		2	Sedang
		3	Rendah

Sumber: Hasil Analisa, 2014

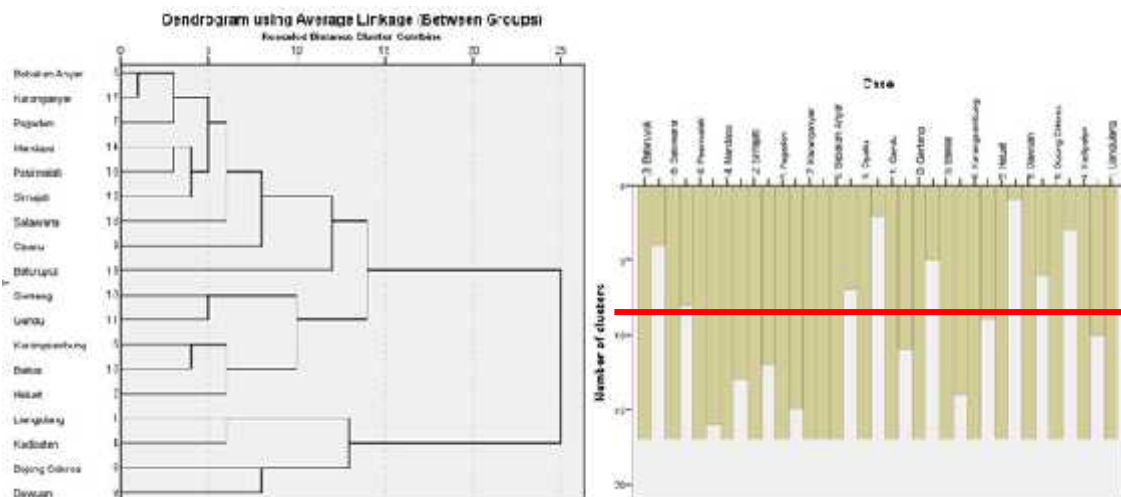
Tabel 5. Hasil Analisis Cluster Tahapan Average Linkage (Between Groups)

Stage	Cluster Combined		Coefficients	Stage Cluster First Appears		Next Stage
	Cluster 1	Cluster 2		Cluster 1	Cluster 2	
1	5	17	.000	0	0	3
2	14	16	3.677	0	0	5
3	5	7	4.438	1	0	6
4	6	15	5.352	0	0	9
5	12	14	5.981	0	2	6
6	5	12	7.186	3	5	10
7	10	11	8.046	0	0	13
8	1	4	8.814	0	0	15
9	2	6	8.868	0	4	13
10	5	18	8.985	6	0	11
11	3	5	12.723	0	10	14
12	8	9	13.419	0	0	15
13	2	10	15.744	9	7	16
14	3	13	19.487	11	0	16
15	1	8	20.855	8	12	17
16	2	3	22.146	13	14	17
17	1	2	42.181	15	16	0

Sumber: Hasil Analisa, 2014

1) Analisa Pembobotan

Setelah kelompok desa terbentuk (membentuk hirarki wilayah), maka pusat pengembangan wilayahnya harus ditentukan. Salah satu metoda yang digunakan adalah dengan pembobotan (skoring). Dalam analisis ini, semakin kecil bobot maka akan semakin maju perkembangan desanya (tinggi hirarkinya). Hasil pengelompokan dengan metoda pembobotan ini berbeda dengan analisis cluster. Input data menggunakan tabel 3. Hasil analisis ini menunjukkan kelas/ hirarki masing-masing desa dalam skala PKW. Lebih jelasnya hasil analisis pembobotan (skalogram) dapat dilihat pada **Tabel 6**).



Gambar 3. Dendrogram Hasil Analisis Cluster

Sumber: Hasil Analisa, 2014

Tabel 6. Hasil Analisa Skalogram

No.	Desa	V1	V2	V3	V4	V5	V6	V7	V8	V9	V10	V11	V12	V13	Total Bobot	Total Variabel	Hirarki	Pusat Hirarki
1	Liangjulung	2	1	1	2	1	1	0	1	1	2	2	1	1	16	12	1	1
2	Kadipaten	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	16	13	1	
3	Dawuan	3	2	1	1	1	2	0	2	1	1	1	2	1	18	12	1	
4	Heulet	1	2	3	3	1	2	0	2	2	2	2	3	2	25	12	2	
5	Karangsambung	1	2	3	3	1	1	3	2	2	2	2	2	2	26	13	2	2
6	Bojong Cideres	3	2	1	1	2	2	3	3	1	2	2	3	1	26	12	2	
7	Gandu	2	2	3	3	2	3	1	3	2	1	1	2	2	27	13	2	
8	Baturuyuk	3	2	2	3	1	3	0	2	1	3	3	2	3	28	12	2	
9	Genteng	1	2	3	3	2	3	3	3	3	1	1	3	1	29	13	2	
10	Balida	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	29	13	2	
11	Cipaku	1	3	3	3	3	2	0	3	2	3	3	3	3	32	12	3	3
12	Pagadon	2	3	3	3	2	3	0	3	3	2	2	3	3	32	12	3	
13	Simajati	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	34	13	3	
14	Babakan Anyar	3	3	3	3	2	3	0	3	3	3	3	3	3	35	12	3	
15	Karanganyar	3	3	3	3	2	3	0	3	3	3	3	3	3	35	12	3	
16	Mandapa	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	36	13	3	
17	Pasimalati	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	38	13	3	
18	Salawara	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38	13	3	

Sumber: Hasil Analisa, 2014

2) Analisa Lokasi

Analisa lokasi yang dilakukan merupakan lanjutan dari hasil analisa sebelumnya dalam penentuan struktur ruang PKW Kadipaten. Tujuan analisa lokasi disini adalah untuk menentukan pusat dan wilayah pelayanannya berdasarkan minimasi jarak rata-rata kesemua daerah dengan menggunakan software progplan metoda FLPM (*Facility Location Plan Model*) atau sistem koordinat. Kesimpulan hasil analisa lokasi ini dapat dilihat pada **tabel 7**.

Tabel 7. Hasil Analisis Lokasi

No	Input Pusat Awal	Pusat Terpilih	Wilayah Pelayanan
1	Kadipaten (3,5 : 4,5)	Bojong Cideres (5,9 : 5,2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kadipaten</li> <li>• Liangjulung</li> <li>• Heuleut</li> <li>• Cipaku</li> <li>• Dawuan</li> <li>• Bojong Cideres</li> <li>• Gandu</li> </ul>
2	Karang Sambung (2,9 : 6,9)	Karang Sambung (4,0 : 7,9)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karang Sambung</li> <li>• Babakan Anyar</li> <li>• Pagandon</li> <li>• Genteng</li> </ul>
3	Sinarjati (10,4 : 9,0)	Balida (11,6 : 12,5)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Balida</li> <li>• Sinarjati</li> <li>• Baturuyuk</li> <li>• Mandapa</li> <li>• Salawana</li> <li>• Karang Anyar</li> <li>• Pasirmalati</li> </ul>
<b>Total Distance 1.212,332</b> <b>Average Distance 2,331</b>			

Sumber: Hasil Analisis 2014

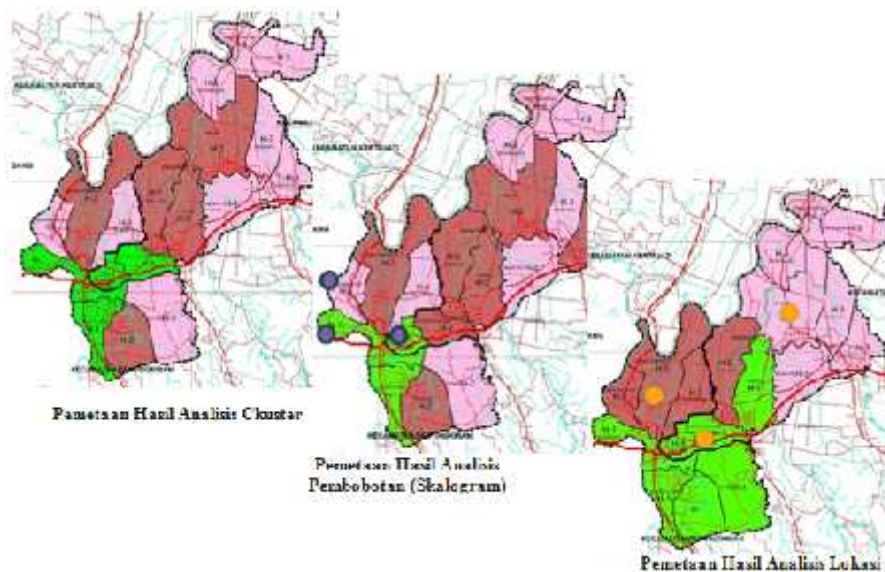
1) Gabungan Hasil Analisa

Penentuan struktur ruang PKW Kadipaten merupakan penggabungan hasil analisa cluster, analisa pembobotan (skalogram), analisa lokasi, dan kebijakan tata ruang yang ada di atasnya. Input awal (hasil analisis skalogram) untuk lokasi pusat pertumbuhan berpindah, lokasi hasil analisis ini di combain lagi dengan kebijakan tata ruang yang ada di atasnya, sehingga didapatkanlah struktur ruangnya sebagai berikut (lihat **Tabel 8** dan **Gambar 4**).

Tabel 8. Penggabungan Hasil Analisa dengan Kebijakan Tata Ruang

	Analisis Cluster	Analisa Pembobotan	Analisa Lokasi	Kebijakan Tata Ruang	Hasil Akhir
WP Selatan	Kadipaten Liangjulang Dawuan Bojong Cideres	<b>Kadipaten</b> Liangjulang Dawuan	Kadipaten Liangjulang Dawuan <b>Bojong Cideres</b> Gandu Heuleut Cipaku	<b>Kadipaten</b> (Pusat PKW)	<b>Kadipaten</b> Liangjulang Dawuan Heuleut Cipaku Bojong Cideres
	Karangsambung Heuleut Balida Genteng Gandu	<b>Karangsambung</b> Heuleut Balida Genteng Gandu Bojong Cideres Baturuyuk	<b>Karangsambung</b> Babakan Anyar Pagadon Genteng	<b>Karangsambung</b> (Terminal Tipe A) Perdagangan skala Regional	<b>Karangsambung</b> Babakan Anyar Pagadon Genteng Gandu
WP Utara	Cipaku Pagadon Babakan Anyar Baturuyuk Karang Anyar Mandapa Pasirmalati Sirnajati Salawana	<b>Cipaku</b> Pagadon Babakan Anyar Karang Anyar Mandapa Pasirmalati Sirnajati Salawana	<b>Balida</b> Baturuyuk Karang Anyar Mandapa Pasirmalati		<b>Balida</b> Baturuyuk Sirnajati Salawana Karang Anyar Mandapa Pasirmalati
WP Barat					

Sumber: Hasil Analisis, 2014



Gambar 4. Pemetaan Hasil Analisis

Sumber: Hasil Analisis, 2014



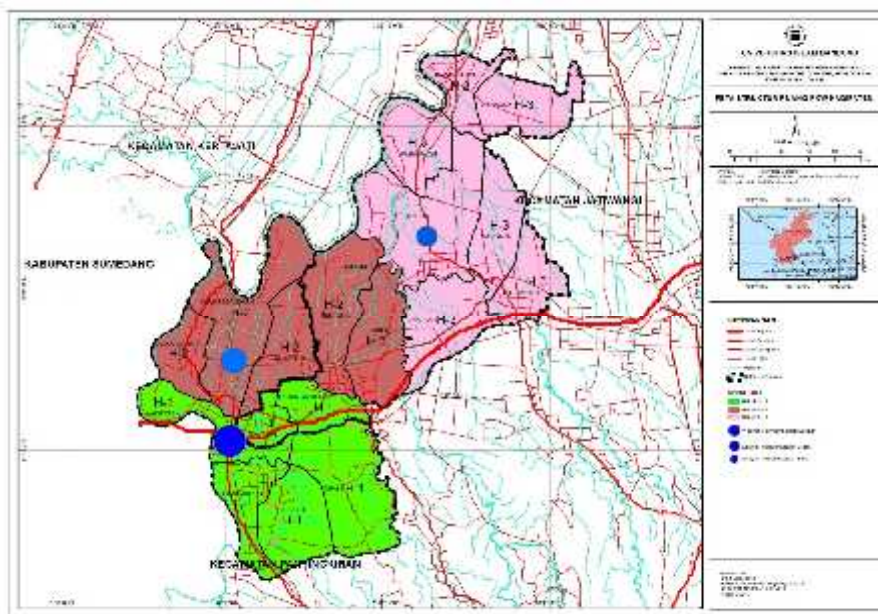
### 5 Kesimpulan dan Rekomendasi

Struktur ruang yang terbentuk di PKW Kadipaten diharapkan dapat mencegah disparitas pembangunan, mempercepat pembangunan di semua wilayah sesuai dengan potensi, kebijakan, dan arahan pengembangannya. Kesimpulan dan rekomendasi penentuan struktur ruang PKW Kadipaten dengan menggunakan analisis cluster, analisis pembobotan, dan analisis lokasi adalah sebagai berikut (lihat **Tabel 9** dan **Gambar 5**).

Tabel 9. Kesimpulan dan Rekomendasi Struktur Ruang di PKW Kadipaten

No.	Wilayah Pengembangan	Wilayah Pelayanan	Rekomendasi
1	WP Selatan	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Kadipaten</b></li> <li>Liangjulung</li> <li>Dawuan</li> <li>Heuleut</li> <li>Cipaku</li> <li>Bojong Cideres</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengembangan Kadipaten (hirarki 1) sebagai pusat PKW,</li> <li>Simbul transportasi,</li> <li>perdagangan dan jasa skala regional</li> </ul>
2	WP Utara	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Karangsambung</b></li> <li>Babakan Anyar</li> <li>Pagadon</li> <li>Genteng</li> <li>Gandu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengembangan WP Utara sebagai terminal tipe A, pasar regional tradisional (basah),</li> <li>pusat pendidikan skala regional</li> </ul>
3	WP Barat	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Balida</b></li> <li>Baturuyuk</li> <li>Sirnajati</li> <li>Salawana</li> <li>Karang Anyar</li> <li>Mandapa</li> <li>Pasirmalati</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengembangan industri,</li> <li>Pengembangan pertanian</li> <li>Pengembangan permukiman</li> </ul>

Sumber: Hasil Analisa, 2014



Gambar 5. Struktur Ruang PKW Kadipaten

### Daftar Pustaka

- [1]. Friedman, John. 1966. *Regional Development Policy : A Case Study of Venezuela*. MIT Press, Massachusset.
- [2]. Hadi Sabari Yunus, 2000, *Struktur Tata Ruang Kota*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- [3]. Perda Kabupaten Majalengka No. 11 Tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Majalengka
- [4]. Rushton, 1979, *Optimal Location of Facilities*, Department of Geography University of IOWA, USA.
- [5]. Soedjito. 1974. *Sistem Kota-Kota : Suatu Pendekatan Pengembangan Wilayah Pulau Jawa*. Prisma No. 03 LP3ES.
- [6]. Team Lab. PPSR, 2014, *Modul Praktikum MAP, Laboratorium Perencanaan dan Perancangan Sistem Ruang*, PS. PWK- UNISBA, Bandung.
- [7]. Team Konsorsium, 2000, *National Urban Development Strategy 2000*, Jakarta.